BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian BAB V ini, adalah bagian terakhir atau bagian penutup penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bagian ini memuat kesimpulan, implikasi, dan juga rekomendasi. Selain itu BAB ini juga menjadi bagian untuk menjelaskan inti serta jawaban yang telah peneliti dapatkan dari rumusan masalah yang telah diambil dan dikumpulkan melalui data serta fakta yang didapatkan, serta saran untuk peneliti selanjutnya dan pihak-pihak terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga simpulan, implikasi, serta rekomendasinya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Sejalan dengan apa yang telah dihasilkan dari penelitian, baik dari deskripsi penelitian juga pembahasan penelitian, maka secara umum peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa peran organisasi ekstrakampus dalam menumbuhkan *social entrepreneurship* warga negara muda melalui studi kasus di HMI Korkom UPI sudah berjalan cukup baik. Hal ini dikarenakan peneliti menemukan upaya-upaya pembentukan nilai *social entrepreneurship* itu sendiri melalui berbagai macam aktivitas juga program kerja yang ada di HMI Korkom UPI. Kondisi HMI yang merupakan organisasi kader yang memiliki tanggung jawab keumatan serta kebangsaan menjadikan HMI turut berkontribusi mencetak kader-kadernya untuk menjadi *problem solver* bagi permasalahan sosial masyarakat khususnya memalui konsep *social entrepreneurship.*

5.1.2 Simpulan Khusus

Pada simpulan khusus ini, peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, setelah dianalisis dan diolah secara lebih mendalam, maka dari itu peneliti memaparkan kesimpulan khusus yang dibuat dengan menyesuaikan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti dapat mengambil simpulan khusus yang dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Sidik Panji Pangestu, 2021
PERAN ORGANISASI EKSTRAKAMPUS DALAM MENUMBUHKAN SOCIAL ENTREPRENEURSHIP WARGA NEGARA MUDA (STUDI KASUS HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM KOORDINATOR KOMISARIAT UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bentuk dan model yang dilakukan dalam upaya pembentukan *social entrepreneurship* di HMI Korkom UPI dilakukan dengan berbagai macam cara, yakni aktivitas serta program kerja yang diselenggarakan HMI korkom UPI yang berkaitan dengan *social entrepreneur*, kegiatan tersebut seperti HMI Preneur dan HMI Pro. Untuk bentuknya yakni kegiatan HMI Preneur dengan model kegiatan pematerian, diskusi, dan seminar tentang *social entrepreneurship*, sedang untuk kegiatan HMI Pro merupakan kegiatan yang hadir untuk mewadahi apa yang didapatkan pada kegiatan HMI Preneur.
2. Terdapat beberapa *social skill* yang dibentuk HMI Korkom UPI melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *social entrepreneurship*. Adapun beberapa *social skill* yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *social entrepreneurship* yakni mampu mencetak kader yang bisa menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat, menjadi orang-orang yang inovatif serta kreatif dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat, menjadi suatu modal sosial serta menciptakan kader-kader yang mampu meningkatan kesetaraan di tataran masyarakat.
3. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung juga faktor penghambat pembentukan *social entrepreneurship* di HMI Korkom UPI. Berdasarkan temuan di lapangan yang menjadi faktor pendukungnya diantaranya, konstitusi HMI yang telah mengatur bahwa kader HMI haruslah menjadi kaum pencipta, pengabdi, yang memiliki tanggung jawab menciptakan masyarakat adil dan makmur. Adapun faktor lainnya yakni jaringan senior HMI atau KAHMI yang sangat luas serta telah banyak melahirkan para pemimpin besar menjadi keunggulan tersendiri, hal ini dikarenakan adanya transfer ilmu serta pengalaman mereka terhadap setiap kader yang masih berproses. Sedangkan beberapa faktor penghambat pada pembentukan nilai *social entrepreneurship* seperti keterlibatan kader yang masih minim juga *background* disiplin ilmu yang beragam mengakibatkan pengurus HMI Korkom UPI tidak dapat memukul rata seluruh minat dan bakat kader untuk memperdalam *social entrepreneuship* itu sendiri.
4. Upaya untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembentukan *social entrepreneurship* warga negara muda melalui organisasi ekstra kampus HMI

Korkom UPI, dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh para pengurus HMI Korkom UPI untuk mensukseskan pembentukan *social entrepreneurship* di HMI Korkom UPI, diantaranya dengan selalu memunculkan kreatifitas-kreatifitas guna melakukan propaganda agar mampu memikat minat setiap kader untuk berkontribusi dalam kegiatan pembentukan *social entrepreneurship.* Selain itu dengan melakukan upaya-upaya pendampingan yang *sustainable* dalam menjalankan kegiatan penanaman *social entrepreneurship*.

5.2 Implikasi

Penelitian yang berjudul "Peran Organisasi Ekstrakampus Dalam Menumbuhkan *Social Entrepreneurship* Warga Negara Muda (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UPI)", merupakan penelitian yang berfokus pada pembentukan *social entrepreneurship* di HMI Korkom UPI, dari penelitian ini peneliti dapat menarik implikasi secara teoritis dan praktis. Adapun implikasi teoritis dan implikasi praktis yang didapat sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, kesuksesam penerapan konsep *social entrepreneurship* yang berdampak pada terbentuknya *social skill* sebagai penunjang konsep *social entrepreneurship* dipengaruhi oleh seluruh elemen yang terdapat di dalam organisasi. Hal ini dibuktikan dengan upaya yang dilakukan oleh seluruh elemen yang ada di HMI Korkom UPI baik, aturan kebijakan, pengurus, kader, maupun KAHMI yang semuanya memiliki peran dan fungsinya dalam upaya penanaman *social entrepreneurship* itu sendiri.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan pendekatan antara kader HMI Korkom UPI dengan pengurus HMI Korkom UPI. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi organisasi HMI Korkom UPI khususnya dan umumnya organisasi-organisasi kepemudaan lainnya untuk mulai melihat sisi positif dari *social entrepreneurship* bagi penyelesaian permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat. Diharapkan dengan suksesnya penanaman nilai *social entrepreneurship* di HMI Korkom UPI dapat menjadikan kader-kadernya *problem solving* bagi kondisi kebangsaan, juga diharapkan mampu menjadi *role model* bagi

organisasi lain agar mulai membentuk nilai-nilai *social entrepreneurship* di organisasinya masing-masing.

5.3 Rekomendasi

Pada pembahasan rekomendasi ini, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul Peran Organisasi Ekstrakampus Dalam Menumbuhkan *Social Entrepreneurship* Warga Negara Muda (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat UPI) yang diharapkan menjadi pengingat maupun perbaikan-perbaikan kedepannya bagi setiap pihak serta menjadi referensi kedepannya. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prodi PKn FPIPS UPI dan Mahasiswa
   a. Turut aktif dalam membumikan konsep *social entrepreneurship* sebagai salah satu formulasi yang bisa digunakan oleh warga negara untuk menjawab permasalahan sosial di masyarakat dengan membuat suatu kurikulum yang mengelaborasikan konsep *social entrepreneurship* dengan pembelajaran PKn di kelas.
   b. Mendukung dan menggali potensi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam hal *social entrepremeurship* sebagai upaya mencetak mahasiswa yang mampu menjadi *problem solving* di masyarakat
   c. Bagi mahasiswa diharapkan untuk memperbanyak literasi tentang *social entrepreneurship* serta lebih mau peka terhadap permasalahan di nasyarakat dengan menggunakan metode analisis sosial di organisasi kemahasiswaan yang ada di Prodi PKn UPI
2. Pengurus HMI Korkom UPI
   a. Melakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih terhadap seluruh kader guna lebih memahami dampak positif dari konsep *social entrepreneurship* itu sendiri.
   b. Membuat suatu cara atau teknik yang lebih menari serta inovatif guna meningkatkan partisipasi kader HMI Korkom UPI dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan nilai *social entrepreneurship* di HMI Korkom UPI.

c. Menciptakan kurikulum perkaderan yang berkaitan dengan *social entreprenership* secara lebih spesifik untuk mendapatkan hasil yang maksimal, serta mengawal dan memastikan *output* dari konsep tersebut sudah berjalan di tataran kader HMI Korkom UPI.

d. Membuat suatu wadah bagi kader HMI Korkom UPI untuk mengimplementasikan ilmu terkait *social entrepreneurship* yang didapatkan dalam ruang-ruang diskusi *social entrepreneurship.*

3. Kader HMI Korkom UPI

a. Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan *social entrepreneurship* yang diselenggarakan oleh pengurus HMI Korkom UPI guna meningkatkan kapasitas serta *softskill* pribadi.

b. Turut aktif dalam tahapan-tahapan penyampaian ide gagasan, pelaksanaan hingga pengimplementasian konsep *social entrepreneurship* yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman yang lebih.

c. Lebih memperdalam konsep *social entreprenership* secara mandiri melalui media-media lain atau kegiatan-kegiatan lain diluar agenda yang diselenggarakan oleh pengurus HMI Korkom UPI, serta mengajak teman-teman kader lainnya untuk turut serta secara aktif dalam setiap kegiatan pembentukan *social entrepreneurship* yang diadakan pengurus HMI Korkom UPI.

3. Peneliti Selanjutnya

a. Melaksanakan penelitian awal terlebih dahulu serta memastikan lokasi penelitian secara lebih detail, hal ini diharapkan agar tidak terjadi kekurangan data serta kesalahan pada saat melaksanakan penelitian.

b. Menggali informasi terkait kebijakan-kebijakan dengan bertanya secara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

c. Menjaga etika serta sopan santu pada saat melaksanakan penelitian di lapangan, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menyinggung secara pribadi.